

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia, selain memberikan hiburan juga sarat dengan nilai, baik nilai keindahan maupun nilai- nilai ajaran hidup. Orang dapat mengetahui nilai-nilai hidup, susunan adat istiadat, suatu keyakinan, dan pandangan hidup orang lain atau masyarakat melalui karya sastra. Dengan hadirnya karya sastra yang membicarakan persoalan manusia, antara karya sastra dengan manusia memiliki hubungan yang tidak terpisahkan. Sastra dengan segala ekspresinya merupakan pencerminan dari kehidupan manusia. Permasalahan dalam kehidupan manusia, merupakan ilham bagi pengarang untuk mengungkapkan dirinya dengan media karya sastra. Kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa, tanpa unsur adanya kehadiran manusia, sastra mungkin tidak akan tercipta. Pada dasarnya sastra tidak terlepas dari manusia, baik manusia sebagai sastrawan maupun sebagai penikmat sastra. Mencermati hal tersebut, jelas manusia berperan sebagai pendukung yang sangat menentukan dalam kehidupan sastra dan perkembangan sebuah karya sastra.

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Pada dasarnya, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan. Karya sastra merupakan jenis hiburan yang

bersifat intelektual dan spiritual. Dapat disimpulkan bahwa, karya sastra tersebut dapat memberikan sebuah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca. Jadi, karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra juga dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin bagi penulis dan pembaca.

Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat, merupakan suatu karya sastra yang dapat dinikmati, dipahami, dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin seseorang berupa peristiwa, yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut hanya berupa fiksi, namun pada kenyataannya karya sastra dapat memberikan nilai-nilai moral bagi pembacanya. Karya sastra selalu menampilkan gambaran dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial. Dalam kehidupan tersebut akan mencakup hubungan antar orang dengan tuhan, manusia dengan Tuhannya, dan peristiwa yang terjadi pada batin seseorang.

Pradopo (1994: 59) menyatakan bahwa, karya sastra merupakan karya yang bersifat imajinatif. Artinya karya sastra itu terjadi akibat penanganan dan hasil penanganan itu adalah penemuan baru, kemudian penemuan baru itu disusun ke dalam suatu sistem dengan kekuatan imajinasi, sehingga tercipta suatu dunia baru yang sebelumnya belum ada sastra adalah kehidupan, sedangkan kehidupan adalah permainan yang paling menarik. Dilihat dari segi

bahasa yang dipakai oleh pengarang, cara penulisan dalam sebuah karya sastra, dan latar belakang terciptanya sebuah karya sastra tersebut. Karya sastra bersifat imajinatif dapat disimpulkan bahwa karya sastra tersebut dapat mempengaruhi jiwa seorang pembaca, sehingga pembaca seolah-olah terbawa dan merasakan sendiri kejadian yang ada di dalam cerita novel. Manfaat lain dari karya sastra yaitu dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya, karena siapa pun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni.

Dengan membaca novel fiksi yang bagus, ibarat memainkan permainan yang tingkat kesulitannya dan bukannya seperti memainkan permainan yang sepele tempat para pemain menggambarkan atau mengabaikan peraturan yang ada (Stanton, 2007: 27). Maksud pendapat tersebut yakni, ketika membaca karangan fiksi, dibutuhkan pemahaman yang tinggi untuk bisa menangkap apa yang disampaikan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra. Dalam memahami sebuah novel, sama halnya dengan menghayati dunia fantasi yang diciptakan oleh sastrawan, dan terkadang terbawa oleh cerita yang ada dalam novel tersebut. Akan tetapi, tidak cukup dengan hanya itu atau tidak cukup apabila hanya melihat teksnya saja, melainkan lebih lengkap apabila kita juga mampu mengungkapkannya pengarang.

Aminuddin (1990: 29) menyatakan bahwa, keindahan bahasa atau fungsi estetis dalam sebuah karya sastra, sekaligus akan menambah bobot karya sastra tersebut. Gaya bahasa merupakan perwujudan gagasan pengarangnya. Maksud dari pernyataan tersebut adalah gaya bahasa berhubungan erat dengan

cara pengarang menampilkan gagasan pada karyanya. Penampilan dan pengekspresian gagasan itu terwujud dalam bentuk gaya bahasa dengan beraneka ragamnya. Imajinasi yang tertuang dalam karya sastra meski dibalut dalam semangat kreatifitas, tidak lepas dari selera dan kecendrungan subjektif, aspirasi dan opini personal ketika merespon objek di luar dirinya, serta muatan-muatan individualis yang melekat pada diri penulisnya, sehingga ekspresi karya bekerja atas dasar kekuatan intuisi dan khayal, selain kekuatan menyerap realitas kehidupan.

Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang, secara mendalam melalui proses imajinasi (Aminuddin, 2009: 57). Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, sebuah karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang, serta menggunakan media bahasa sebagai penyampainya atau sebuah karya sastra, merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia dalam penciptaannya.

Seorang pengarang akan mengajak membaca memasuki pengalaman atau imajinasi karya sastra (Nurgiyantoro, 2007: 3). Maksud pendapat tersebut dapat disimpulkan, seorang pengarang akan menghayati berbagai permasalahan-permasalahan atau realita kehidupan dengan penuh kesungguhan, kemudian diungkap kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas yang dimilikinya. Sastra dan tata-tata nilai kehidupan

adalah dua fenomena sosial yang saling melengkapi sebagai sesuatu yang ekstensial. Sebagai miniatur, karya sastra berfungsi untuk menginfestasikan sejumlah besar kejadian-kejadian yang telah dikerangkakan dalam pola-pola kreativitas dan imajinasi. Sebagai karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan.

Semi (1993: 73) menyatakan bahwa, pendekatan sosiologi bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat, melalui karya sastra seorang pengarang mengungkapkan problem kehidupan yang pengarang sendiri ikut di dalam karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Maksud dari pendapat tersebut yakni, seringkali masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra yang hidup di suatu zaman, sementara sastrawan itu sendiri yang merupakan anggota masyarakat tidak dapat mengelak dari adanya pengaruh yang diterimanya dari lingkungan yang membesarkannya dan sekaligus membentuknya.

Atas dasar berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu karya sastra merupakan sebuah karya seni yang oleh seorang pengarang digunakan untuk tujuan hiburan dan memiliki aturan atau struktur tersendiri yang berbeda dengan karya seni yang lain. Dengan tujuan seorang pengarang biasanya akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan yang ada dalam cerita novel tersebut. Seperti halnya cerita pada novel *Penari Kecil* karya Sari Safitri

Mohan ini dapat membawa pembaca seakan-akan ada dalam kehidupan tersebut.

Kejadian atau peristiwa yang terjadi di dalam novel *My Idiot Brother*, dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang ditampilkan. Seorang pengarang akan melukiskan kehidupan manusia dengan persoalan-persoalan, konflik dengan orang lain ataupun konflik yang terjadi pada dirinya sendiri. Pengarang memegang peranan penting dalam menciptakan watak tokoh yang dilukiskan dalam karya sastra. Dalam novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar mencoba memberikan gambaran mengenai realitas kehidupan dengan berbagai macam persoalan yang terjadi dalam kehidupan tokoh dalam novel tersebut. Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Maka dari itu seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel tersebut. Seperti halnya dalam novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar ini terlihat hidup.

Novel *My Idiot Brother* dipilih dalam penelitian ini karena menarik untuk dikaji. Dalam novel ini terdapat nilai moral dalam setiap adegan jalannya cerita. Singkat cerita dalam novel ini, terdapat kehidupan sebuah keluarga yang begitu dinamis, semua tingkah laku dan perbuatan Angel yang tidak pernah bisa menerima keadaan kakaknya yang mengalami keterbelakangan mental. Angel menganggap kakaknya hanya sosok yang membebani dirinya dan mempermalukan dirinya dihadapan teman-temannya. Hendra merupakan

kakak Angel yang mengalami keterbelakangan mental. Angel yang tidak pernah bersikap baik tidak membuat Hendra marah kepada adik kesayangannya tersebut. Hendra selalu bersikap manis terhadap adiknya meskipun sering mendapatkan perlakuan buruk dari adiknya, baik perlakuan fisik maupun psikis. Seiring dengan dengan berjalannya waktu, akhirnya Angel menyadari bahwa kakaknya memang sangat sayang kepadanya dan rela melakukan apa saja demi dirinya. Angel menyadari kesalahan yang diperbuatnya kepada kakaknya, akan tetapi apa yang disadarinya tersebut sudah terlambat karena kakaknya telah berpulang untuk selama-lamanya. Karakter-karakter dalam cerita novel ini, menggambarkan secara detail apa saja nilai-nilai moral yang terdapat dalam setiap jalannya cerita. Atas dasar alasan tersebut, peneliti akan berusaha menjelaskan apa saja nilai-nilai moral yang terdapat dalam *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar di kaji secara sosiologi sastra.

Atas dasar masih terdapatnya pembelajaran sastra yang hanya menekankan sejarah sastra atau teori sastra saja, dan belum mempelajari apa itu apresiasi sastra beserta cara pengkajian sastra secara menyeluruh, bahkan pengkajian sastra umumnya masih pada struktur karya sastra (dengan pendekatan struktural), dan belum menyentuh makna sastra yang justru menjadi esensi sebuah karya sastra. Kekurangan terhadap pendekatan struktural ini mengharuskan pentingnya pemakaian teori lain yang lebih memungkinkan untuk menggali gagasan dan makna sastra. Maka dari itu pemilihan bahan pembelajaran sastra perlu mendapat fokus perhatian lebih,

agar dapat meningkatkan kualitas dan cara siswa dalam mengapresiasi suatu karya sastra.

Berdasarkan pemaparan dan alasan tersebut, ada beberapa alasan peneliti menganalisis novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar, diantaranya sebagai berikut.

1. Persoalan yang diangkat dalam novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar adalah bagaimana nilai-nilai moral pada tokoh Angel dan Hendra.
2. Analisis terhadap novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra diperlukan untuk mengetahui bagaimana karakteristik tokoh utama secara khusus dan tokoh pembantu pada umumnya.
3. Kaitannya dengan peneliti, secara khusus peneliti mendapatkan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat berhubungan dengan penelitian sebuah novel, secara umum penelitian ini dapat dijadikan perbandingan atau referensi bagi orang lain, dengan tujuan menghasilkan penelitian yang lebih baik.
4. Novelnya *My Idiot Brother* sangat menarik untuk dikaji karena novel ini diangkat ke layar lebar. *My Idiot Brother* bercerita tentang perjuangan hidup seorang laki-laki bernama Hendra yang diketahui menderita penyakit dengan kebutuhan khusus. Kendati punya keterbatasan, Hendra sangat menyayangi adiknya, Angel. Kisah Hendra yang berjuang untuk menjaga Angel yang mengharukan pun menjadi senjata andalan film ini.

Film *My Idiot Brother* disutradarai oleh sutradara berbakat bernama Alyandra.

Berdasarkan pemaparan dan alasan di atas, penulis bermaksud mengadakan kajian lebih lanjut terhadap novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar yang diterbitkan oleh PT Intibook publisher tahun 2014, dengan judul penelitian “Aspek Moral dalam Novel *My Idiot Brother* Karya Agnes Davonar: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia DI SMA”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan supaya permasalahan yang dibahas tidak keluar dari jalur pembahasannya. Penelitian ini hanya dibatasi dengan struktur dominan (tema, alur, penokohan, dan latar), nilai-nilai moral tinjauan sosiologi sastra yang terdapat pada Novel *My Idiot Brother* Karya Agnes Davonar, dan analisis implementasi hasil penelitian sebagai bahan ajar di SMA.

C. Perumusan Masalah dan Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat, maka diperlukan suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang sosial budaya novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar?

2. Bagaimanakah unsur-unsur pembangun novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar?
3. Bagaimana nilai-nilai moral pada novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar Mohan ditinjau berdasarkan sosiologis sastra?
4. Bagaimanakah implementasi hasil analisis ajaran moral pada novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar ditinjau dari segi sosiologi sastra sebagai bahan pembelajaran di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Melalui masalah tersebut, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan latar belakang sosial budaya novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar.
2. Mendeskripsikan unsur-unsur pembangun novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar.
3. Mendeskripsikan nilai-nilai moral pada novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar ditinjau berdasarkan sosiologi sastra.
4. Mendeskripsikan implementasi analisis ajaran moral pada novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar ditinjau dari segi sosiologi sastra sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

E. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian yang tepat, dan menghasilkan sebuah laporan yang sistematis, serta dapat bermanfaat dalam kehidupan secara umum. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara khusus dan bagi masyarakat luas pada umumnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran sastra mengenai nilai moral dalam novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan dalam perkembangan ilmu apresiasi sastra khususnya pada novel dengan tinjauan sosiologi sastra.
- b. Membantu pembaca dalam memahami makna pada salah satu karya sastra.
- c. Menambah khazanah pustaka sehingga dapat dijadikan suatu bahan perbandingan yang berhubungan dengan penelitian ini.
- d. Sebagai salah satu bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.